

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI SOAL CERITA
BILANGAN BULAT DI SD TERPADU NEGERI NAFAR**

Elias Jat Rafel Yamrat¹, J. Takaria², La Suha Ishabu³

Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Di Kabupaten Kepulauan Aru
Jl. Pendidikan – Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Email: yamratrafelelias@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Nafar pada mata pelajaran Matematika. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah Kurangnya varian model atau metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri NAFAR khususnya pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Nafar yang berjumlah 12 orang. Manfaat penelitian ini adalah Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran *Number Head Together* (NHT. selain itu dapat memberikan peningkatan mutu pembelajaran melalui model pembelajaran NHT. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, dan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa melalui tes evaluasi akhir tindakan. Hasil siklus I diperoleh ketuntasan belajar dengan presentase 59% . Selanjutnya pada siklus II diperoleh ketuntasan 83%. Berdasarkan indikator penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Nafar.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Hasil Belajar Matematika

Abstrack

The main problem in this research is the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Nafar in Mathematics. One of the factors causing low student learning outcomes is the lack of variant models or methods used by teachers in teaching. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. by applying the Numbered Head Together type of cooperative learning model. The subjects of the study were the fourth grade students of SD Negeri Nafar, totaling 12 people. The benefit of this research is that the results of this study can add insight and experience on how to learn mathematics by using Number Head Together (NHT) learning. In addition, it can provide an increase in the quality of learning through the NHT learning model. The type of data collected is qualitative data in the form of observations of student activities and the teacher during the teaching-learning process, and quantitative data in the form of student learning outcomes through the final action evaluation test. The results of the first cycle obtained learning mastery with a percentage of 59%. Furthermore, in the second cycle, 83% mastery was obtained. Based on the research indicators, it can be concluded that the application of Numbered Head Together type of cooperative learning model can improve mathematics learning outcomes for Grade IV SD Negeri Nafar.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Hasil Belajar Matematika

Pendahuluan

Tinggi rendahnya mutu pendidikan dalam skala kecil misalnya sekolah, dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) siswa. Berbagai upaya yang dilakukan dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada mata pelajaran pelajaran Matematika, khususnya di Sekolah Dasar (SD) yang menganjurkan guru Matematika perlu memahami dan mengembangkan berbagai model keterampilan dan strategi dalam pembelajaran Matematika, sehingga dapat memberikan aktivitas nyata bagi siswa dengan berbagai obyek yang akan dipelajari. Guru dituntut menguasai dan menggunakan dengan tepat model, metode, atau teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran

yang diinginkan. Guru merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam proses belajar siswa, meskipun tidak setiap perbuatan siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, sebagai figur sentral guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif dan produktif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Nafar menunjukkan bahwa pembelajaran kondisi pembelajaran Guru masih menerapkan metode konvensional ceramah, yang dimana terlihat bahwa guru lebih aktif ketimbang siswa sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan ada siswa yang tengah mengantuk terutama siswa yang duduk di barisan belakang, mengerjakan tugas lain, bermain, mengobrol dengan temannya, dan bercerita sendiri. Kebiasaan bersikap pasif dalam pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami.

Metode number head together (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktua, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (La Iru dan La Ode Safiun Arihi, 2012:59). Pembelajaran NHT merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat. (Slameto 2003:2) mengemukakan bahwa “Belajar

adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Elsinora Mahanangingtyas dalam (Hamalik,1990:97) Dalam setiap pembelajaran, yang menjadi tujuan akhir adalah memperoleh hasil belajar. Pemahaman individu terlihat pada saat individu memiliki hasil belajar yang memuaskan ditandai dengan tingginya nilai dan terlihat melalui keaktifan individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apa bila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap(Hamalik, 1990: 97).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tagart (Arikunto.S, 2002) tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nafar. Subyek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV tahun ajaran 2021.

Desain penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart dalam Arikunto. S (2002: 84) yaitu meliputi 4 tahap: (i) perencanaan (ii) pelaksanaan tindakan (iii) observasi (iv) refleksi. Jenis data pada penelitian ini mencakup data primer yang bersumber dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan tes akhir tindakan (data kuantitatif). Selain itu ada pula data hasil wawancara dan data yang bersumber dari pengamat (observer) yang

diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan (data kualitatif). Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase daya serap individu secara individu dan ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus :

$$rata - rata = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase lebih dari atau sama dengan 70. suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika ketuntasan belajar mencapai 80% atau lebih. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari aktifitas guru dan siswa. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar observasi, kemudian dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$presentase = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, dua kali kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus I. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2x35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021 sedangkan pertemuan kedua

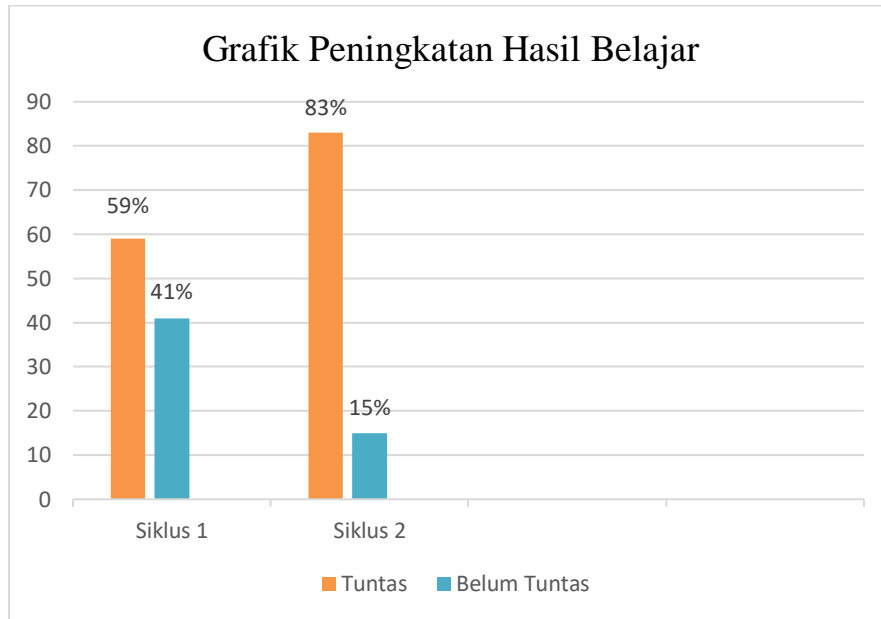
dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021. Selama proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan juga observasi untuk aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil analisis soal dalam tes pada siklus I diketahui bahwa yang tuntas dalam tes siklus I adalah 7 siswa dengan presentase 59% dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 41% . Perolehan hasil belajar pada tindakan siklus I belum berhasil sebab belum mencapai indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan belajar klasikal 80% perlu dilanjutkan siklus kedua.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, dua kali kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus II. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2x35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021. Selama proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan juga observasi untuk aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil analisis soal dalam tes pada siklus II diketahui bahwa yang tuntas dalam tes siklus II adalah 10 siswa dengan presentase 83% dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 17% . berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata presentase aktivitas siklus II mengalami peningkatan .



PEMBAHASAN

Dari hasil tes akhir siklus I sebanyak 7 siswa dengan presentase 59% memperoleh nilai ≥ 70 dan 5 siswa dengan presentase 41% memperoleh nilai < 70 , untuk itu dengan memilih waktu tertentu guru perlu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh 5 siswa yang belum tuntas tersebut. Persoalan tersebut menggambarkan pelaksanaan siklus I belum mencapai criteria ketuntasan klasikal, yaitu 80%.

Selanjutnya refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang belum tuntas maka sangat memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan agar guru dapat menjelaskan materi sesuai dengan konsep pembelajaran, membimbing siswa dan mengawasi berjalannya diskusi, serta member penguatan atas hasil diskusi siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka diputuskan penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi. Hasil dilanjutkan pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan pada tindakan siklus II berlangsung dengan baik dan kekurangan pada siklus I dapat di perbaiki pada siklus II.

Dan hasil tes akhi siklus II, sebanyak 10 siswa dengan presentase 83% memperoleh nilai ≥ 70 dan hanya 2 siswa dengan presentase 15% memperoleh nilai < 70 . Dari penjelasan tersebut bahwa pelaksanaan tindakan siklus II suda mencapai kriteris ketuntasan yang di tentukan yaitu 80%. Dan setelah itu peneliti dan guru melakukan remedial dan pemahaman ulanng tentang materi yang di pelajari untuk 2 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tersebut.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Number head together* (NHT) sudah terbukti bahwa siswa lebih bersemangat dalam proses belajar dan lebih aktif dalam bertanya dan menjawab. Dengan model pembelajaran *Number head together* (NHT) juga dapat mengurangi tingkat kebosanan siswa karena semus siswa di minta untuk aktif dalam kelompok sehingga proses pembelajaran dalam berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai yang peneliti harapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi bilangan

bulat di SD Negeri Nafar. Hasil ini nampak dalam hasil tes akhir setiap siklus, yaitu pada siklus I siswa yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70 sebanyak 7 siswa dengan presentase 59%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 10 siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta simpulan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Memilih materi yang sesuai dengan model pembelajaran.
2. Pengelolaan waktu perlu dipertimbangkan dalam setiap pelaksanaan model pembelajaran, sehingga semua aktivitas siswa yang diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Kepada tenaga pendidik (guru) kiranya dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne dan piaget(2013). Belajar dan pembelajaran .bandung:PT Rosdakarya
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Elsinora Mahananingtyas.(2017) Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa Pgsd.4
- La Iru dan La Ode Safiun Arihi. 2012. Analisis Penerapan: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo